

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit keganasan serius yang membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, terutama bagi anak. Leukemia adalah kelompok kanker darah yang ditandai dengan proliferasi abnormal sel darah putih. Leukemia dikategorikan sebagai akut dan kronis berdasarkan kecepatan proliferasi sel dan jenis sel asalnya, mielositik atau limfositik. Pengobatan leukemia bervariasi tergantung jenisnya, namun umumnya melibatkan kemoterapi, yang dapat menimbulkan efek samping tidak menyenangkan dan menyebabkan hospitalisasi yang lama dan berulang (Chennamadhavuni A, dkk, 2023).

Leukemia menduduki posisi sebagai kanker terbanyak pada anak-anak, dengan angka kejadian mencapai 30% dari seluruh kasus kanker pada anak. Leukemia limfoblastik akut merupakan jenis leukemia yang paling sering ditemukan pada anak. Faktor lingkungan diduga memiliki peran dalam beberapa kasus leukemia, namun sebagian besar kasus leukemia pada anak bersifat sporadis, artinya tidak diketahui penyebabnya secara pasti (Gundesen dkk, 2019).

Data tahun 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa kanker merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dengan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020 pada anak, ini berarti bahwa hampir 1 dari enam kematian di dunia disebabkan oleh kanker. Insiden Leukemia di seluruh dunia pada tahun 2020 Sebanyak 474,519 kasus baru leukemia dilaporkan pada tahun 2020. Tingkat kejadian global berdasarkan usia adalah 5,4 per 100.000 dan terdapat variasi hampir lima kali lipat di seluruh dunia (Huang dkk, 2022). *American Cancer Society*, (2019) menyebutkan leukemia limfoblastik akut paling sering terjadi pada anak, tingkat kasus baru leukemia dari setiap 100.000 anak, terdapat sekitar 4,9 anak yang didiagnosis menderita leukemia setiap tahunnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI, (2021). Kanker pada anak usia 0-17 tahun di Indonesia menunjukkan angka yang cukup memprihatinkan. Dari setiap 100.000 anak, 9 di antaranya diprediksi menderita kanker, dengan

leukemia sebagai jenis kanker yang paling sering terjadi. Bahkan, diantara 100.000 anak, 2,8 diantaranya menderita leukemia. Dari total kasus leukemia pada anak, 97% adalah leukemia akut, dengan 82% di antaranya adalah leukemia limfoblastik akut, 18% adalah leukemia myeloid akut (AML), dan 3% adalah leukemia mielogenous kronis (CML). Secara epidemiologis, leukemia akut menyumbang 30-40% dari seluruh tumor ganas pada anak-anak. Puncak kejadiannya terjadi antara usia 2 dan 5 tahun. Rata-rata terdapat 4-4,5 kasus leukemia per 100.000 anak di bawah usia 15 tahun setiap tahunnya.

Hospitalisasi terkait pengobatan leukemia dapat memberikan dampak psikologis berupa kecemasan pada anak. Kecemasan ini muncul akibat rasa sakit, gejala-gejala penyakit, dan efek samping dari pengobatan kanker yang dijalani (Nikkhah, dkk, 2014). Anak cenderung mengalami kecemasan akibat perpisahan saat dirawat di rumah sakit, meninggalkan lingkungan yang nyaman seperti rumah dan teman bermainnya, anak juga dihadapkan pada lingkungan baru yang asing dan harus menjalani pengobatan yang intensif. Kecemasan adalah masalah yang paling sering ditemukan pada anak yang menjalani pengobatan leukemia dan merupakan kanker paling umum pada anak, memiliki prevalensi depresi dan kecemasan yang tinggi, sehingga menurunkan kualitas hidup terkait kesehatan (Cano-vázquez, dkk, 2022; Moeini, dkk, 2014).

Satu bulan setelah diagnosis leukemia, anak mengalami kecemasan yang jauh lebih tinggi dibandingkan populasi normal. Prevalensi kecemasan pada anak pengidap leukemia yang menjalani hospitalisasi mengalami kecemasan mencapai 25,2%, menunjukkan tingkat yang signifikan. Leukemia dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, pengobatan leukemia pada anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perawakan pendek saat dewasa. Hal ini disebabkan oleh kombinasi kemoterapi intensif dan radiasi yang dapat merusak jaringan dan organ tubuh yang penting untuk pertumbuhan. Anak yang dirawat karena leukemia berisiko mengalami kelelahan, keterlambatan pertumbuhan, disfungsi tiroid, gangguan pendengaran, dan perkembangan kanker sekunder (Sri Ramdaniati, dkk., 2023; Kumar P, 2016).

Dukungan emosional dan sosial dapat membantu anak belajar mengatasi dan mengurangi kecemasan akibat gejala penyakit dan proses pengobatan, dukungan

tersebut dapat berasal dari orang tua, keluarga dan teman. Dukungan emosional mampu mendukung anak merasa dicintai, dihargai, dan aman. Dukungan ini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan *coping skills* untuk menghadapi stres dan kecemasan (Myers, 2013). Penting untuk mengatasi kecemasan pada anak dalam memberi dukungan dan intervensi yang tepat untuk membantu mengatasi kecemasan terkait proses pengobatan. *Art therapy* telah terbukti menjadi intervensi yang berguna untuk anak penderita leukemia, karena dapat membantu mengatasi kecemasan terkait rasa sakit dan prosedur medis atau pengobatan (Cano-Vázquez dkk, 2022; Jiang dkk, 2020).

*Art therapy* merupakan terapi non-verbal yang berorientasi pada pengalaman pasien melalui seni visual misalnya melukis, menggambar, memahat, membuat model tanah liat. *Art therapy* dapat digunakan sebagai terapi mandiri atau program pengobatan untuk mengurangi kecemasan. *Art drawing therapy* adalah terapi yang memanfaatkan alat gambar sebagai media untuk membantu proses pemulihan dan pengembangan diri. Pendekatan non-verbal seperti *art drawing therapy* dianggap cocok untuk individu dengan kecemasan. Terapi ini menggunakan gambar dan aktivitas seni kreatif sebagai cara untuk mengekspresikan diri, tanpa harus berbicara. Selama proses menciptakan sebuah karya seni, seseorang dapat menemukan rasa kontrol yang membantu meredakan kecemasan yang dialaminya (Abbing dkk, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terapi seni dapat mengatasi kecemasan. Penelitian Zhang dkk, (2022) tentang Efektivitas Terapi Menggambar pada Pasien Onkologi Anak, hasilnya menunjukkan terapi menggambar efektif dalam meningkatkan emosi negatif, meringankan gejala somatik, dan meningkatkan komunikasi sosial pada pasien onkologi anak. Sementara itu, penelitian Widia Sari dkk, (2020) tentang Efektivitas Terapi Bermain: Menggambar dan Mewarnai terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah sebelum Prosedur Kemoterapi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Harapan Kita Jakarta, menunjukkan bahwa terapi melukis dan mewarnai efektif dalam mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah, sehingga ketika *art drawing therapy* ini diberikan dapat memberikan efek yang baik. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *art drawing therapy* dapat menjadi terapi alternatif yang

efektif untuk mengatasi kecemasan pada individu dan anak usia prasekolah. Namun, penelitian tersebut hanya terfokus kepada anak usia prasekolah, tetapi belum diketahui pengaruhnya untuk mengurangi kecemasan pada anak usia sekolah.

Sejalan dengan itu, penelitian mengenai pengaruh *art drawing therapy* ini masih kurang, penelitian ini akan berfokus pada anak usia sekolah penderita leukemia di Rumah Pejuang Kanker Ambu Bandung dan Yayasan Rumah Cinta Insani Bandung. Dengan memilih kedua yayasan tersebut sebagai lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan akses mudah kepada sampel penelitian yang representatif, lokasi penelitian di yayasan ini memungkinkan untuk mengakses langsung pasien anak yang sedang menjalani pengobatan leukemia limfoblastik akut, sehingga dapat dilakukan intervensi *art drawing therapy* secara terstruktur. Selain itu, kerjasama dengan yayasan ini juga memperkuat validitas penelitian karena dapat menggali informasi dan dukungan yang lebih luas dari pihak yayasan dan keluarga pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 September 2023 yang dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yayasan didapatkan anak selama menjalani pengobatan mengalami kecemasan, kecemasan ini tampak pada perilaku anak yaitu menangis, sakit dan terkadang nafsu makan menurun. Hal ini dikuatkan pada hasil wawancara kepada salah satu orang tua anak. Orang tua tersebut menyatakan bahwa, melalui berbagai perilaku anaknya menunjukkan kemarahan, rewel, menangis, sulit tidur dan terkadang menolak perawatan dengan meminta pulang. Hal ini disebabkan oleh gejala-gejala penyakit yang merupakan efek samping dari pengobatan seperti mual, muntah, sakit kepala dan sulit tidur.

Berdasarkan gambaran, data dan fenomena diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia 6-12 tahun dengan leukemia limfoblastik akut di lokasi tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, bahwa leukemia dapat menimbulkan kecemasan akibat hospitalisasi dan efek samping pengobatan, kecemasan ini

dapat dikurangi dengan *art drawing therapy*, sebagai salah satu terapi non-farmakologis. Oleh karena itu rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan pada anak usia sekolah dengan leukemia limfoblastik akut?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami pengaruh *art drawing therapy* terhadap kecemasan pada anak usia sekolah dengan leukemia limfoblastik akut.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kecemasan sebelum dan setelah intervensi anak usia 6-12 tahun yang menderita leukemia.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat kecemasan pada anak usia 6-12 tahun dengan leukemia.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat membantu memahami dampak kecemasan pada anak penderita leukemia selama menjalani pengobatan dan memahami lebih baik bagaimana kecemasan dapat mempengaruhi kualitas hidup, pengobatan dan proses pemulihan. Sehingga, intervensi yang lebih efektif dapat dikembangkan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi anak

*Art drawing therapy* dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu anak-anak dengan leukemia mengatasi rasa cemas dan stres yang dialaminya akibat pengobatan.

2. Manfaat bagi peneliti

Memperluas pengetahuan tentang efektivitas terapi seni dalam mengurangi kecemasan pada anak dengan leukemia, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam

mengembangkan metode terapi alternatif lainnya untuk anak-anak dengan penyakit konis.

### 3. Manfaat bagi medis dan orang tua

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan holistik dalam merawat anak dengan leukemia selama hospitalisasi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian pendahuluan skripsi memuat judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, ucapan terimakasih, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak.

Bagian isi dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang menjadi dasar munculnya masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi dipaparkan untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini berisi teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori ini berfungsi sebagai landasan untuk menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan temuan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dijelaskan bagaimana cara, teknik atau metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Bab ini meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai analisis hasil dan temuan. Bab ini memaparkan hasil analisis data dan temuan penelitian secara mendalam, menjelaskan bagaimana data diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, pada bab ini memuat kesimpulan yang ditarik dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini merupakan rangkuman temuan utama dan jawaban atas pertanyaan penelitian. Selain itu,

saran juga diberikan dalam bab ini. Saran ditujukan kepada berbagai pihak, seperti peneliti selanjutnya dan pihak-pihak yang terkait dengan topik penelitian.

Daftar pustaka dan lampiran melengkapi bab-bab sebelumnya dalam skripsi. Daftar pustaka memuat semua sumber informasi yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi. Lampiran berisi dokumen-dokumen pendukung yang tidak dimuat dalam naskah utama skripsi.